

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SUKAASIH KECAMATAN BOJONGLOA KALER KOTA BANDUNG**

***EFFECT OF THE EFFECTIVENESS OF LEADERSHIP
EMPOWERMENT IN SUB DISTRICT SUKAASIH BOJONGLOA
KALER BANDUNG***

Yusi Sulastri¹, Diani Indah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²indahdiani7160@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak efektifnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan oleh Lurah terhadap Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Untuk menganalisis masalah yang diteliti, peneliti mengajukan teori Kepemimpinan dari Inu Kencana Syafi'ie (2013 : 41-46) berdasarkan teknik-teknik kepemimpinan yaitu Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Fasilitas, Teknik Motivasi dan Teknik Keteladanan. Sedangkan teori efektivitas digunakan dari Duncan dalam Steers (1985:53) berdasarkan tiga dimensi, yaitu Pencapaian Tujuan, **Integrasi dan** Adaptasi.

Berdasarkan teori-teori dalam kerangka penelitian, dapat merumuskan hipotesis Besarnya Pengaruh Kepemimpinan oleh Lurah terhadap Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung ditentukan oleh dimensi persuasif, komunikatif, fasilitas, motivasi, keteladanan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Explanatory Research*. Sumber dan teknik pengumpulan data adalah sumber data primer dan data skunder sedangkan pengumpulan data adalah melalui studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi angket, wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dan searah antara variabel Kepemimpinan dengan Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis teruji secara empirik.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Efektivitas, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This research is motivated by the ineffectiveness of Community Empowerment Institution in Sukaasih Village, Bojongloa Kaler Sub-district, Bandung City.

Based on the background of the research, the researcher formulates the problem as follows: How much influence of Leadership by Village Head to Effectiveness of Community Empowerment Institution in Sukaasih Village, Bojongloa Kaler Sub-district, Bandung City.

To analyze the problem under study, the researcher proposed Leadership theory from Inu Kencana Syafi'ie (2013: 41-46) based on leadership techniques namely Persuasive Technique, Communicative Technique, Facility Technique, Motivation Technique and Exemplary Technique. While the effectiveness theory used from Duncan in Steers (1985: 53) based on three dimensions, namely Achievement of Goals, Integration and Adaptation.

Based on the theories in the framework of research, can formulate hypothesis The amount of Effect of Leadership by the Village Head on the Effectiveness of Community Empowerment Institution in Sukaasih Village, Bojongloa Kaler Sub-district, Bandung City is determined by the dimensions of persuasive, communicative, facilities, motivation, exemplary.

The research method used is Explanatory Research method. Sources and data collection techniques are primary data sources and secondary data while data collection is through literature study and field study which includes questionnaires, interviews and observations.

Based on the results of research, shows there is a strong and unidirectional influence between leadership variables with the effectiveness of Community Empowerment Institutions in Sukaasih Village, Bojongloa Kaler Sub-district, Bandung City. Thus the hypothesis is tested empirically

Keywords : *Leadership, Effectiveness, Community Empowerment Institution*

1. PENDAHULUAN

Adanya kewenangan yang luas kepada Pemerintah Daerah dan ruang yang terbuka kepada masyarakat akan menciptakan interaksi dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan yang pada akhirnya, peranan masing-masing pihak harus menjelma menjadi suatu kekuatan besar untuk mengelola program atau kegiatan pembangunan berbasis inovasi dan pemberdayaan. Dimana lembaga kemasyarakatan sebagai wadah aktualisasi diri warga masyarakat di lingkungannya sehingga dari aspek sosial kemasyarakatan, masyarakat akan merasa terlibat dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tidak lagi pasif, tetapi menjadi aktif karena telah turut berusaha dalam berbagai kegiatan

produktif yang memberikan andil dalam sistem pembangunan yang lebih luas, dengan kata lain kesadaran akan menumbuhkan pemberdayaan masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) atau dahulu lebih dikenal dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) pada dasarnya merupakan organisasi sosial yang ada di tingkat Desa atau Kelurahan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai sarana untuk menampung aspirasi, harapan, keluhan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam bidang pembangunan untuk disampaikan kepada pemerintah melalui Pemerintah Desa atau Kelurahan agar dapat diwujudkan atau dilaksanakan oleh pemerintah.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2013 disebutkan lebih tegas dan jelas bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, yang selanjutnya disingkat LPM adalah Lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, mengacu kepada peraturan-peraturan tersebut dan Keputusan Dewan Pimpinan Cabang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Nomor : 14/SK/LPM/DPC-BJLKR/I/2014 tentang Pengesahan Organisasi dan Penetapan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Masa Bhakti 2014-2017 menetapkan :

1. Mengesahkan terbentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Masa Bhakti 2014-2017
2. Mengesahkan dan menetapkan Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-seksi yang terdiri dari Seksi Pendidikan dan Kebudayaan, Seksi Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Seksi Agama, Seksi Pemebrdayaan Ekonomi, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, dan Seksi Kesejahteraan Sosial. Memberhentikan dengan hormat

disertai penghargaan setinggi-tingginya kepada pengurus periode sebelumnya atas pengabdian kepada masyarakat.

3. Lembaga sebagaimana dimaksud diktum ke-1 dan ke-2 mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:
 - 1) Mempunyai tugas :
 - a. Menyusun rencana pembangunan bersama masyarakat dan pemerintah
 - b. Menggerakkan dan mengkoordinasikan untuk mendorong swadaya gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan
 - c. Memantau pelaksanaan pembangunan
 - d. Menunbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat
 - 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud mempunyai fungsi :
 - a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan pelaksanaan pembangunan
 - b. Sebagai mediakomunikasi dan informasi antara pemerintah Kelurahan dan masyarakat serta antar warga masyarakat.

Mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2013, bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki tugas yaitu menyusun rencana pembangunan bersama masyarakat dan pemerintah, menggerakkan dan mengkoordinasikan untuk mendorong swadaya gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, memantau pelaksanaan

pembangunan, dan menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat. Maka berdasarkan kepada pengertian tersebut, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebenarnya memiliki posisi dan peranan yang sangat strategis yaitu menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui pembangunan disegala bidang. Hal ini berarti pula bahwa segala aktivitas pembangunan yang dilaksanakan di tingkat kelurahan baik fisik maupun non fisik dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, kesehatan dan yang lainnya sebaiknya dikoordinasikan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Oleh karena itu, sebagai mitra Lurah dalam menampung aspirasi dan mewujudkan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan, maka Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sukaasih menyusun program dan kegiatan yang diselenggarakan dengan Tugas Pokok dan kebutuhan masyarakat serta visi dan misi Kelurahan Sukaasih. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup:

- 1) Administrasi dan surat menyurat
- 2) Organisasi
- 3) Kegiatan rapat, pertemuan, pelantikan dan upacara
- 4) Kegiatan infrastruktur
- 5) Kegiatan sosial
- 6) Sumber dana

Pada awal terbentuknya kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Masa Bhakti 2014-2017 yaitu dengan jumlah pengurus sebanyak 9 (sembilan) orang. Namun dalam

perjalanannya terdapat beberapa pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang tidak aktif dalam kelembagaan dan kurang memiliki integritas serta komitmen untuk memajukan masyarakat Sukaasih. Sehingga kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat saat ini berjumlah 5 (lima) orang.

Berdasarkan observasi awal dilapangan, peneliti melihat bahwa selama ini efektivitas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Masa Bhakti 2014-2017 menurun. Jumlah pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang ditetapkan adalah 9 (sembilan) orang akan tetapi sampai saat ini hanya 5 (lima) orang yang masih aktif dalam kepengurusan. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh beberapa pengurus menyebabkan semakin berkurangnya pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang aktif. Akan tetapi 5 (lima) orang yang dinyatakan aktif pada kenyataan dilapangan tidak seperti itu, dikarenakan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan baik oleh kelurahan maupun kecamatan hanya ketua lembaga pemberdayaan masyarakat saja yang aktif ikut serta sedangkan pengurus yang lain hanya sesekali saja mengikuti. Seperti halnya pada kegiatan yang diselenggarakan oleh RT/RW yaitu pada kegiatan perbaikan jalan, perbaikan gapura, perbaikan mesjid, pengerukkan kanal, perbaikan gorong-gorong dan pemeliharaan tanaman yang seharusnya terdapat perwakilan dari pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk memantau pelaksanaan pembangunan yang merupakan salah satu tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan Peraturan

Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2013 akan tetapi pada kenyataannya tidak ada.

Indikasi-indikasi lain yang ditemukan dari hasil observasi mengenai belum efektifnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kebijakan yang sudah ditetapkan melalui peraturan daerah tidak dilaksanakan secara optimal oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
2. Ketidaksiesuaian waktu pekerjaan dengan kebutuhan dari masyarakat.
3. Masih adanya Pengurus RW/RT dan masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat termasuk tugas pokok dan fungsinya.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap media sosialisasi yang digunakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat seperti twitter, facebook, dan blog.
5. Tidak jelasnya sistem pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
6. Belum memadainya fasilitas tempat untuk mendukung kinerja para pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dikarenakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tidak memiliki kantor tersendiri akan tetapi satu kantor dengan kelurahan.

2. TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Kepemimpinan.

Di dalam hal ini terdapat beberapa pengertian kepemimpinan menurut para

ahli yang mengemukakan dan menjelaskan mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. (Kartono, 2014:57) Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi satu situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya, sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zaman. (Kartono, 2014 : 56)

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dimana definisi kepemimpinan akhirnya dikategorikan menjadi tiga elemen menurut Muladi & Sujatno (2011-54-55) yakni antara lain sebagai berikut :

1. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi/hubungan (*relational concept*).
2. Kepemimpinan merupakan suatu proses
3. Kepemimpinan harus membujuk orang lain untuk mengambil suatu tindakan.

Untuk menentukan teknik kepemimpinan Lurah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, mengacu pada dimensi-dimensi

seperti yang dikemukakan oleh Inu Kencana Syafi'ie dalam bukunya “*Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*” yakni sebagai berikut:

1. Teknik Persuasif
Teknik persuasif dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan membujuk bawahannya untuk bekerja lebih rajin. Bujukan biasanya termasuk strategi lunak dan baik (*be good approach*) maka dilakukan dengan lemah lembut.
2. Teknik Komunikatif
Teknik komunikatif dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi dengan melakukan hubungan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu komunikasi, yaitu apa yang diinginkan oleh pemerintah sebagai pemberi pesan sama dengan apa yang diterima bawahan dan masyarakat.
3. Teknik Fasilitas
Teknik fasilitas dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan camat, bupati, walikota ataupun gubernur memberikan fasilitas kepada bawahan atau masyarakatnya dalam memperlancar pekerjaan, karena bawahan dan masyarakat tersebut terikat oleh pemberian tersebut.
4. Teknik Motivasi
Teknik motivasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah dengan memberikan dorongan kepada bawahan dan masyarakatnya bekerja serta membangun lebih rajin dengan berbagai cara.
5. Teknik Keteladanan
Teknik keteladanan dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemerintahan dalam

memberikan contoh yang baik kepada bawahan maupun masyarakatnya sendiri. Misalnya, bila dalam pemberian sumbangan dana oleh suatu kepanitiaan maka pemimpin pemerintahan di Indonesia selalu diminta membayar paling awal, agar bias diikuti oleh masyarakatnya. (Syafi'ie, 2013:41-46)

Dengan menetapkan teknik-teknik kepemimpinan tersebut, diharapkan seorang Lurah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membujuk, mendorong, menghubungkan, memfasilitasi dan menjadi teladan bagi pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

2.2 Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam bukunya *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian ini lebih berorientasi kepada keluaran

sedangkan masalah masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.” (Sedarmayanti, 2009:59)

Menurut pendapat Mahmudi ” (2005:92 “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Pengertian lain dari Supriyono ” (2000: 29). mengatakan bahwa :”Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut

Dilihat dari pengertian diatas, bahwa efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai

tindakan dan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah, serta sangat penting peranannya di dalam setiap badan pemerintahan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu badan, instansi atau lembaga pemerintahan itu sendiri.

Sedangkan menurut Handoko (2003:7) bahwa :

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dalam mewujudkan efektivitas tersebut, para pegawai/karyawan yang ada dalam organisasi dituntut untuk mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan, berjalan sesuai dengan prosedur dan rencana kerja, serta dapat memanfaatkan waktu kerja sebaik mungkin, sehingga hasil kerja dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya kesalahan-kesalahan, dan walaupun ada dapat ditekan hingga seminimal mungkin.”

Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) Kurun waktu pencapaiannya ditentukan, (2) sasaran merupakan target yang kongkrit, (3) dasar hukum (Duncan, dalam Steers 1985:53).

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) prosedur (2) proses sosialisai. (Nazarudin, dalam Claude 1994:13).

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) peningkatan kemampuan (2) sarana dan prasarana. (Duncan, dalam Steers 1985:53).

Berdasarkan pada ketiga pengukuran dimensi tersebut di atas, dengan demikian dalam meningkatkan efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, yang paling utama adalah keaktifan dari setiap pengurus dalam

melaksanakan tugas dan fungsinya, hal tersebut tercermin dari adanya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksplanasi (*Expanatory Research*) . Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut: Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dan Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bahan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan: Observasi, Wawancara dan Angket. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 208 orang. Teknik sampelnya dengan cara *simple random sampling* karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:64) untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Yamane (Rahmat, 1999:82). Teknik analisis data yang digunakan adalah "*Regresi Linear Sederhana*". Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (*dependent*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independent*) secara individual. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2013:261).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada pembahasan penelitian, peneliti mencoba untuk mengemukakan hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas, baik melalui variabel X (Kepemimpinan) maupun pada variabel Y (Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Untuk perhitungan kedua variabel tersebut peneliti ilustrasikan pada uraian berikut ini.

Perhitungan Uji Validitas pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan data yang terkumpul dari 68 (enam puluh delapan) responden. Pada pembahasan selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS Versi 23. Hasil perhitungan dari pengujian validitas melalui dimensi Persuasif, Komunikatif, Fasilitas, Motivasi dan Keteladanan dapat peneliti ilustrasikan sesuai hasil perhitungan menggunakan SPSS.

4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kepemimpinan

Peneliti akan membahas satu persatu variabel kepemimpinan yang dimaksud berdasarkan hasil perolehan jawaban-jawaban responden dari angket penelitian yang telah disebarluaskan guna melengkapi beberapa argumentasi sebagai hasil pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan beberapa responden sehingga analisis dianggap relatif lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Dimensi Persuasif

Persuasif yang akan digunakan dengan indikator ajakan bekerja untuk lebih giat, ajakan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas pada masyarakat, ajakan untuk bekerja sama dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara dan observasi banyaknya masyarakat yang merasa ragu dan tidak setuju akan teknik persuasif yang digunakan oleh Lurah Sukaasih memperlihatkan bahwa ajakan, bujukan dan himbauan terhadap para pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat guna mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan belum maksimal dilakukan oleh Lurah Sukaasih. Dimana untuk menjadi seorang pemimpin yang baik harus mejadi pendengar yang baik, harus mampu mengumpulkan dan memberikan umpan balik, memiliki kemampuan membaca dan peka dalam memahami situasi orang lain yang mampu berpikir kreatif dan menghasilkan keputusan yang baik, serta memiliki rasa empati dan selalu mempersiapkan segala sesuatu dengan baik.

2. Dimensi Komunikatif

Komunikatif yang digunakan dengan indikator pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan ide dan masukan, adanya komunikasi dua arah, dan adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat dan lurah. Berdasarkan hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara dan observasi teknik komunikatif yang dilakukan oleh Lurah Sukaasih belum dapat memberikan perubahan yang berarti dalam meningkatkan efektivitas dari para

pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena berkaitan dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, mendorong anggota/pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Dimensi Fasilitas

Fasilitas yang akan digunakan dengan indikator tempat kerja yang memadai, adanya barang atau alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan, dan memberikan kemudahan kepada pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam bekerja. Berdasarkan hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara dan observasi lapangan menyebutkan bahwa belum memadainya sarana dan prasarana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai kegiatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Dengan memberikan fasilitas yang memadai, akan menimbulkan kepercayaan diri bagi pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan rasa percaya dari masyarakat terhadap pemerintah kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

4. Dimensi Motivasi

Motivasi yang akan digunakan dengan indikator adanya pemberian reward kepada pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang

berprestasi, adanya strategi untuk menyemangati kerja, dan memberikan semangat kerja kepada pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara dan observasi lapangan menyebutkan bahwa responden merasa dengan teknik motivasi yang dilakukan oleh Lurah Sukaasih belum mampu untuk meningkatkan efektivitas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat karena masih terdapat keluhan dari masyarakat yang merasa tidak ada perubahan yang berarti yang mampu membuat warga masyarakat Kelurahan Sukaasih merasa sangat puas dengan hasil kerja dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat seperti halnya dalam kegiatan kerja bhakti massal dimana banyaknya warga masyarakat yang tidak diberitahu atau dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Siagian (1994:128) dalam Sedarmayanti (2014)).

5. Dimensi Keteladanan

Keteladanan yang akan digunakan dengan indikator lurah sebagai panutan, lurah bisa menjadi suriteladan, dan lurah memberikan contoh yang baik kepada pegawai, pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara dan observasi lapangan menyebutkan bahwa responden merasa cukup puas mengenai kepemimpinan dengan menggunakan teknik keteladanan yang dilakukan oleh Lurah Sukaasih. Karena masyarakat merasa sudah seharusnya jika menjadi

seorang pemimpin haruslah mampu memberikan keteladanan bagi bawahan, pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan masyarakatnya walaupun ada beberapa berpendapat bahwa tidak cukup hanya menjadi panutan, suriteladan dan memberikan contoh yang baik tetapi dengan menunjukkan kepada para pengurus mengenai apa yang harus mereka lakukan, memberikan contoh-contoh dan terlibat dalam perilaku simbolik serta memberitahukan kepada para pengurus apa yang diharapkan dari mereka, dan memberitahukan perilaku yang layak untuk dilakukan. Keteladanan ini dapat ditampilkan dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, prosedur, tugas dan tanggung jawab sepenuhnya. Karena keteladanan lebih besar pengaruhnya dari pada kata-kata dimana apa yang pemimpin contohkan maka itulah yang akan ditiru oleh bawahan dan masyarakatnya.

4.2 Analisis Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Variabel Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, akan dihitung dengan menggunakan rumus statistik yaitu Koefisien Determinan. Dari hasil hasil perhitungan statistik mengenai analisis regresi linier sederhana, koefisien determinan, dan Uji t atau hipotesis statistik sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menentukan besar dan arah hubungan (kolerasi) namun sebelum melakukan perhitungan Koefisien Determinan, akan terlebih dahulu dihitung kolerasi atau hubungan diantara dua variabel tersebut dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Software*) Versi 23 adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi tersebut memperlihatkan bahwa apabila Kepemimpinan terjadi kenaikan satu satuan, maka Efektivitas akan terjadi kenaikan sebesar 0,289 satuan. Kemudian konstanta yang bernilai 6,777 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan terhadap variabel Kepemimpinan maka Variabel Efektivitas nilainya sebesar 6,777 satuan. Hal ini memperlihatkan kolerasi diantara dua variabel tersebut kuat dan searah.

4.2.2 Koefisien Determinan

Setelah dilakukan perhitungan korelasi atau hubungan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan besarnya pengaruh dengan menghitung koefisien determinan yaitu sebagai berikut :

Ini memperlihatkan bahwa pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Variabel Efektivitas adalah sebesar 60,06 % dan sisanya sebesar 39,94 % adalah faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor pengendalian dan pengawasan.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari perhitungan hipotesis statistik, kiranya dapat peneliti

simpulkan secara keseluruhan dari hasil melakukan pengujian hipotesis atau jawaban sementara dengan hipotesis statistik. Hipotesis tersebut diatas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 didapatkan adalah sebesar 1,668. Ini menunjukkan bahwa t hitung yaitu sebesar 9,963 lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,668 yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal. Berdasarkan kurva distribusi normal terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 9,963 berada pada daerah penerimaan H_1 , artinya bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Terhadap Efektivitas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang diajukan yaitu “ Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung ditentukan oleh dimensi Persuasif, Komunikatif, Fasilitas, Motivasi dan Keteladanan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji statistik dalam menentukan besar dan arah hubungan (korelasi) diantara dua variabel tersebut terdapat hubungan sebesar 60,06 % dan sisanya sebesar 39,94 % adalah faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor pengendalian dan pengawasan, sekaligus

membuktikan kebenarannya, dengan demikian hipotesis diterima dan teruji secara empirik.

5.2 Saran

Kepada Lurah Sukaasih dalam meningkatkan Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat hendaknya melakukan himbauan yang berupa ajakan atau bujukan yang tepat serta tidak memaksa yang membuat pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan sukarela dan memiliki keinginan untuk lebih giat bekerja atau lebih aktif dalam kelembagaan. Untuk tetap menjaga komunikasi yang baik sehingga program-program yang telah ditentukan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran. Dalam memberikan sosialisasi dari pihak kelurahan terhadap masyarakat mengenai keberadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat hendaknya bukan hanya melalui media sosial saja akan tetapi dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan masyarakat atau memberikan informasi melalui surat undangan untuk mengikuti kegiatan musyawarah yang melibatkan semua unsur kelembagaan. Untuk meningkatkan efektivitas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat diharapkan dalam menentukan pengurus dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tersebut, dipilih orang-orang yang benar-benar peduli, memiliki komitmen dan integritas yang tinggi demi terciptanya kemajuan diwilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku :

- Handayani, Soewarno. 1985. *Sistem Birokrasi Pemerintahan*. Jakarta : CV Mas Agung.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cetakan ke 20. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaharuan
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muladi dan Sujatno, Adi. 2011. *Traktat Etis Kepemimpinan Nasional & Indeks Kepemimpinan Nasional*. Cetakan ke 4. Jakarta : RMBooks.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV Mandar Maju
- Steert, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- _____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2013. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Cetakan ke 4. Bandung : PT. Refika Aditama.
- B. Dokumen dan Sumber Lainnya :**
- Republik, Indonesia 2015. Undang-Undang No.9 Tahun 2015 Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang *Peraturan Daerah*. Bandung : Citra Umbara.
- Kota Bandung, 2013. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 2 Tahun 2013 tentang *Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan*.
- Keputusan Dewan Pimpinan Cabang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Nomor : 14/SK/LPM/DPC-BJLKR/I/2014 tentang *Pengesahan Organisasi dan Penetapan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sukaasih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung Masa Bhakti 2014-2017*